



**POLA DIGLOSIA PADA MASYARAKAT MADURA
DI DESA KEDUNGOWO KECAMATAN ARJASA
KABUPATEN SITUBONDO**

SKRIPSI

Oleh

Joni Eko Purnomo

NIM 080110201001

JURUSAN SASTRA INDONESIA

FAKULTAS SASTRA

UNIVERSITAS JEMBER

2013



**POLA DIGLOSIA PADA MASYARAKAT MADURA
DI DESA KEDUNGOWO KECAMATAN ARJASA
KABUPATEN SITUBONDO**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk
menyelesaikan Program Studi Sastra Indonesia (S1)
dan mencapai gelar Sarjana Sastra

Oleh

Joni Eko Purnomo

NIM 080110201001

JURUSAN SASTRA INDONESIA

FAKULTAS SASTRA

UNIVERSITAS JEMBER

2013

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. kedua orang tua saya;
2. guru-guru saya sejak TK sampai dengan perguruan tinggi;
3. Almamater Fakultas Sastra Universitas Jember.

MOTO

Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar berada dalam kerugian.

Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan parkara baik

dan orang-orang yang saling berwasiat supaya

menjalankan haq dan saling berwasiat

supaya sabar.

(terjemahan Surat Al-Ashr ayat 1—3)*

Tua belum tentu dewasa

Untuk jadi dewasa tidaklah harus tua

Yang bisa dikatakan dewasa ialah yang bijaksana

Walaupun ia muda

(Mario Teguh)**

*) Departemen Agama Republik Indonesia. 2004. *Al-Quran dan Terjemahannya*. Bandung: CV Penerbit Jumanatul Ali-art.

***) <http://bermanfaatsemoga.blogspot.com/2011/03/untaian-kata-kata-mutiara-mario-teguh.html>

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

nama : Joni Eko Purnomo

NIM : 080110201001

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Pola Diglosia pada Masyarakat Madura di Desa Kedungdowo Kecamatan Arjasa Kabupaten Situbondo” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya. Karya ilmiah ini belum pernah diajukan pada institusi mana pun dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 27 September 2013

Yang menyatakan,

Joni Eko Purnomo

NIM 080110201001

SKRIPSI

**POLA DIGLOSIA PADA MASYARAKAT MADURA
DI DESA KEDUNGOWO KECAMATAN ARJASA
KABUPATEN SITUBONDO**

Oleh

Joni Eko Purnomo
NIM 080110201001

Pembimbing:

Dosen Pembimbing Utama : Dr. Agus Sariono, M.Hum.

Dosen Pembimbing Anggota : Dr. Akhmad Sofyan, M. Hum.

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Pola Diglosia pada Masyarakat Madura di Desa Kedungdowo Kecamatan Arjasa Kabupaten Situbondo” telah diuji dan disahkan pada:

hari, tanggal : Jumat, 27 September 2013

tempat : Fakultas Sastra Universitas Jember

Tim Penguji:

Ketua,

Dr. Agus Sariono, M. Hum.

NIP 196108131986011001

Anggota I,

Anggota II,

Dr. Akhmad Sofyan, M. Hum.

NIP 196805161992011001

Dra. A. Erna Rochyati S. M. Hum

NIP 19601107198802001

Mengesahkan
Dekan,

Dr. Hairus Salikin, M.Ed.

NIP 196310151989021001

RINGKASAN

Pola Diglosia pada Masyarakat Madura di Desa Kedungdowo Kecamatan Arjasa Kabupaten Situbondo; Joni Eko Purnomo, 080110201001; 2013; 127 halaman; Jurusan Sastra Indonesia Fakultas Sastra Universitas Jember.

BM adalah salah satu bahasa daerah yang ada di Indonesia. BM digunakan sebagai sarana komunikasi sehari-hari oleh masyarakat yang bertempat tinggal di pulau Madura maupun di luar Madura, seperti wilayah Jawa Timur bagian timur.

Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan serta menjelaskan pola Diglosia pada Masyarakat Madura di Desa Kedungdowo secara empiris. Objek kajian dalam penelitian ini adalah (1) pemakaian bahasa pada masyarakat Madura dan (2) pola diglosia yang terjadi dalam masyarakat Madura. Bahasa yang digunakan penduduk Kedungdowo kepada (1) tuturan sesama orang Kedungdowo (OK), (2) tuturan dengan orang luar (OL). Data tuturan yang telah dikelompokkan tersebut dipilah lagi berdasarkan, (1) jarak etnik (OK dan OL), (2) jarak situasi tutur (formal dan tidak formal), (3) jarak sosial (sederajat dan tidak sederajat), (4) hubungan sosial (akrab dan tidak akrab).

Pemakaian bahasa Madura pada masyarakat Madura di Desa Kedungdowo dibagi dalam berbagai ranah. Dalam ranah keluarga BM ragam *ta' abhâsa (enjâ'-iyâ)* dan ragam *abhâsa (engghi-enten)* paling sering digunakan dalam situasi tidak formal, jarak sosial sederajat maupun tidak sederajat dan hubungan sosial akrab maupun tidak akrab, sedangkan BM ragam *abhâsa (èngghi-bhunten)* dan BI tidak pernah digunakan. Situasi formal sangat jarang ditemukan dalam ranah ini. Dalam ranah sosial ketetanggaan BM ragam *ta' abhâsa (enjâ'-iyâ)* dan ragam *abhâsa (engghi-enten)* digunakan dalam situasi tidak formal, jarak sosial sederajat maupun tidak sederajat, hubungan sosial akrab maupun tidak akrab. BM ragam *abhâsa (èngghi-bhunten)* digunakan dalam situasi formal dan BI digunakan dalam situasi formal. Dalam situasi tidak formal, BI digunakan kepada OL yang baru dikenal, jarak sosial sederajat maupun tidak sederajat dan hubungan sosial tidak

akrab. Dalam ranah keagamaan, hanya BM ragam *abhâsa* (*èngghi-bhunten*) yang digunakan dalam situasi formal maupun tidak formal. BM ragam *ta' abhâsa* (*enjâ'-iyâ*), *abhâsa* (*engghi-enten*) dan BI hampir tidak pernah digunakan dalam tuturan penuh, biasanya hanya dalam bentuk sisipan-sisipan dalam sebuah tuturan BM ragam *abhâsa* (*èngghi-bhunten*).

Dalam ragam pendidikan BM hanya digunakan dalam situasi tidak formal, jarak sosial sederajat maupun tidak sederajat, dan hanya digunakan kepada lawan tutur yang akrab. selain BI digunakan dalam situasi formal, BI juga digunakan dalam situasi tidak formal, terutama kepada lawan tutur yang tidak akrab dan jarak sosial yang sederajat dan lebih tinggi. Dalam ranah pemerintahan BM ragam *ta' abhâsa* (*enjâ'-iyâ*) dan ragam *abhâsa* (*engghi-enten*) digunakan dalam situasi tidak formal, jarak sosial sederajat maupun tidak sederajat, akrab maupun tidak akrab. BM ragam *abhâsa* (*èngghi-bhunten*) dan BI hanya digunakan dalam situasi formal, jarak sosial sederajat maupun tidak sederajat, hubungan sosial akrab maupun tidak akrab.

Pola diglosia yang ditemukan pada penggunaan BM dan BI pada masyarakat Kedungdowo dapat diklasifikasikan sebagai berikut. Dalam ranah keluarga, BM ragam *ta' abhâsa* (*enjâ'-iyâ*) merupakan bahasa R dan BM ragam *abhâsa* (*engghi-enten*) merupakan bahasa T (tinggi). Dalam ranah sosial ketetangaan BM ragam *ta' abhâsa* (*enjâ'-iyâ*) dan ragam *abhâsa* (*engghi-enten*) merupakan bahasa R (rendah) sedangkan BM ragam *abhâsa* (*èngghi-bhunten*) dan BI merupakan bahasa T. Dalam ranah keagamaan, tidak ditemukan pola diglosia karena hanya digunakan satu ragam BM yaitu ragam *abhâsa* (*èngghi-bhunten*) yang merupakan bahasa T. Dalam ranah pendidikan, BM ragam *ta' abhâsa* (*enjâ'-iyâ*) merupakan bahasa R, sedangkan BM ragam *abhâsa* (*engghi-enten*) dan BI merupakan bahasa T. Dalam ranah pemerintahan, BM ragam *ta' abhâsa* (*enjâ'-iyâ*) dan ragam *abhâsa* (*engghi-enten*) merupakan bahasa R sedangkan BM ragam *abhâsa* (*èngghi-bhunten*) dan BI merupakan bahasa T. Pola diglosia yang terjadi pada masyarakat di Desa Kedungdowo adalah pola *nested-bertingkat*, bahasa Madura ragam *ta' abhâsa* (*enjâ'-iyâ*) sebagai varietas bahasa R terhadap ketiga varian bahasa lainnya.

PRAKATA

Puji syukur penulis haturkan ke hadirat Allah Swt, atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul “Pola Diglosia pada Masyarakat Madura di Desa Kedungdowo Kecamatan Arjasa Kabupaten Situbondo”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Jurusan Sastra Indonesia Fakultas Sastra Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dr. Hairus Salikin, M. Ed. selaku Dekan Fakultas Sastra Universitas Jember;
2. Dr. Agus Sariono, M. Hum selaku Dosen Pembimbing I, Prof. Dr. Akhmad Sofyan, M. Hum selaku Dosen Pembimbing II, dan kepada Dra. A. Erna Rochyati S. M. Hum selaku Dosen Penguji yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan perhatian dalam penulisan skripsi ini;
3. Dra. BM Sri Suwami Rahayu selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberi semangat dan membimbing selama penulis menjadi mahasiswa;
4. Dosen Pengajar Jurusan Sastra Indonesia Fakultas Sastra Universitas Jember;
5. kawan-kawan Sastra Indonesia Angkatan 2008 dan sahabat-sahabat seperjuangan: Pesal, Rahmat, Firman, Har, Udin dan Rehan atas kebersamaannya selama ini;
6. Dinda Myta Yanuariska, terima kasih karena telah memberikan semangatmu selama ini.

Penulis akan menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat baik bagi penulis maupun bagi pembaca.

Jember, September 2013

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iii
HALAMAN MOTO.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN PEMBIMBINGAN	vi
HALAMAN PENGESAHAN	vii
RINGKASAN.....	viii
PRAKATA	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR LAMBANG DAN SINGKATAN	xii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Ruang Lingkup Masalah	5
1.3 Tujuan dan Manfaat	6
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	7
2.1 Tinjauan Pustaka	7
2.2 Landasan Teori.....	9
2.2.1 Hakikat Bahasa	10
2.2.2 Fungsi Bahasa	11
2.2.3 Sociolinguistik	12
2.2.4 Masyarakat Tutur	13
2.2.5 Situasi, Peristiwa dan Tindak Tutur	14
2.2.6 Kontak Bahasa	15
2.2.7 Diglosia	16
2.2.8 Hubungan Diglosia dengan Bilingualisme	20
2.2.9 Bahasa Madura	21
BAB 3. METODE PENELITIAN	23
3.1 Jenis Penelitian	23

3.2 Metode dan Teknik Penelitian.....	23
3.2.1 Lokasi Penelitian	24
3.2.2 Informan Penelitian	24
3.2.3 Metode dan Teknik Penyediaan Data.....	24
3.2.4 Metode dan Teknik Analisis Data	25
3.2.5 Metode dan Teknik Penyajian Hasil Analisis Data.....	31
BAB 4. PEMBAHASAN	33
4.1 Pola Pemakaian Bahasa Madura di Desa Kedung dowo	33
4.1.1 Pemakaian Bahasa dalam Ranah Keluarga	33
4.1.2 Pemakaian Bahasa dalam Ranah Sosial Ketetangaan ..	43
4.1.2 Pemakaian Bahasa dalam Ranah Keagamaan	58
4.1.2 Pemakaian Bahasa dalam Ranah Pendidikan.....	60
4.1.2 Pemakaian Bahasa dalam Ranah Pemerintahan	71
4.2 Pola Diglosia pada Masyarakat Madura	
di Desa Kedung dowo.....	82
4.2.1 Pola Diglosia dalam Ranah Keluarga.....	82
4.2.2 Pola Diglosia dalam Ranah Sosial Ketetangaan	84
4.2.2 Pola Diglosia dalam Ranah Keagamaan	85
4.2.2 Pola Diglosia dalam Ranah Pendidikan	85
4.2.2 Pola Diglosia dalam Ranah Pemerintahan.....	86
4.3 Pola Diglosia pada Masyarakat Madura	
di Desa Kedung dowo.....	87
BAB 5. PENUTUP	88
5.1 Kesimpulan	88
5.2 Saran	89
DAFTAR PUSTAKA	90
DAFTAR LAMPIRAN.....	92

DAFTAR LAMBANG DAN SINGKATAN

(a) Daftar Lambang

- () : pengapit terjemahan harafiah , contoh
engko' ta' tao sakalè
(saya tidak tahu sama sekali)
- “ “ : pengapit terjemahan unsur makna, contoh
engko' ta' tao
“saya tidak tahu”
- ‘ ‘ : pengapit makna, contoh
'Nyolpè' ‘ mematuk’
- è : digunakan untuk vokal madya depan rendah tidak bulat seperti kata *èngghi* dalam BM dan kata medan dalam BI.
- â : digunakan untuk vokal depan madya atas seperti dalam kata *enjâ'* dalam BM dan kata seluas dalam BI.

(b) Daftar Singkatan

- BM : bahasa Madura
BI : bahasa Indonesia
OK : orang Kedungdowo
OL : orang Luar (bukan penduduk kedungdowo)
R : rendah
T : tinggi
BBs : bahasa Besiki
HBB : hubung banding membedakan
HBS : hubung banding menyamakan
HBSP : hubung banding menyamakan hal pokok